

Pelatihan *Maintenance* dan *Repair* Kendaraan Operasional Pada BUMNag MADANI Nagari Lubuk Malako

Dian Wahyu^{a,1}, Hidra Amnur^{b,2*}, Miftahul Hasanah^{b,3}, Roni Kurniawan Putra^{b,4}

^{a a,b}Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹dianwahyuitb@gmail.com*; ²hidraamnur@gmail.com; ³Mhasanah45@gmail.com; ⁴ronikurniawanputra@gmail.com

* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima :

Tanggal revisi :

Tanggal terbit :

Kata Kunci

Pengabdian Kepada Masyarakat

BUMNag

Maintenance

Perbaikan

Kendaraan Operasional

DOI:

ABSTRAK

Perawatan dan perbaikan kendaraan operasional merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan kendaraan dapat berfungsi dengan baik dan aman untuk digunakan. Dengan melakukan perawatan dan perbaikan secara teratur, kendaraan dapat memiliki umur pakai yang lebih panjang, menghindari kecelakaan, meningkatkan efisiensi bahan bakar, mencegah biaya yang lebih besar, serta mempertahankan nilai kendaraan. Oleh karena itu, perawatan dan perbaikan kendaraan operasional harus dijadikan prioritas untuk memastikan kendaraan selalu berada dalam kondisi yang baik dan aman. Badan Usaha Milik (BUMNag) Madani Lubuk Malako memiliki unit usaha transportasi yang melayani sewa kendaraan. Unit yang dimiliki saat ini berjumlah 3 (tiga) unit kendaraan yaitu Ambulan, Micro Bus dan Truk Canter. Agar kendaraan operasional BUMNag dapat memenuhi kriteria efisiensi dan efektifitas penggunaan, perlu dilakukan aktivitas perawatan dan perbaikan. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas personel/pengelola unit transportasi BUMNag dalam melaksanakan prosedur perawatan dan perbaikan kendaraan .

1. Pendahuluan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di pedesaan merupakan salah satu prioritas pemerintah, karena pondasi paling dasar dari keberhasilan pembangunan nasional adalah perekonomian desa [1]. Ada beberapa program pemerintah untuk menggerakkan perekonomian desa, salah satunya adalah dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). BUMDes atau BUMNag adalah Lembaga perekonomian desa yang berbadan hukum yang dibentuk oleh pemerintah desa, yang bertujuan untuk mengelola potensi menjadi bisnis yang dikelola secara mandiri dan profesional, serta untuk memperoleh keuntungan yang kemudian dapat disumbangkan bagi pendapatan asli desa [2].

Sesuai dengan Permendagri nomor 39 tahun 2010 pembentukan BUMNag dapat menjadi sarana untuk menjangkau kelompok sasaran yang riil yang akan disejahterakan. Undang-undang desa yang diperjelas melalui peraturan Menteri Desa PDTT nomor 21 tahun 2015 tentang penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015 menyebutkan, salah satu prioritas pemanfaatan dana desa adalah pendirian dan pengembangan BUMDes / BUMNag. Namun terkadang tahap pendirian BUMDes / BUMNag tidak berlanjut pada pengembangan usaha, atau ada BUMNag yang sudah memiliki usaha namun merugi karena penyusunan kelayakan bisnis tidak tepat, kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) BUMNag dalam manajemen dan mengelola keuangan maupun lainnya [3].

*Korespondensi:

Miftahul Hasanah

Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia

Secara umum, pengelolaan BUMNag harus dilaksanakan berdasarkan enam prinsip. Prinsip pengelolaan BUMDes atau BUMNag menurut Panduan Pembentukan dan Pengelolaan BUM Desa [4] yang diterbitkan oleh PKDSP Universitas Brawijaya Tahun 2007 meliputi: a) Prinsip Kooperatif, merupakan prinsip kunci yang menjadi corak sosial nagari. Semua komponen yang terlibat harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup manusia; b) Prinsip Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMNag harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMNag; c) Prinsip Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMNag harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama; d) Prinsip Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka; e) Prinsip Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif; f) Prinsip Suistainabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam waadah BUMNag.

Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMNag [5] berdasarkan Peremendes PDIT No. 4 Tahun 2015 terdiri dari: a. Penasihat; b. Pelaksana Operasional; dan c. Pengawas. Penasihat dijabat oleh Kepala Desa yang bersangkutan atau dalam hal ini Wali Nagari. Pelaksana Operasional mempunyai tugas mengurus dan mengelola seluruh aspek unit usaha pada BUMNag termasuk mengelola kendaraan operasional BUMNag. Sedangkan Pengawas mempunyai kewajiban menyelenggarakan Rapat Umum untuk membahas kinerja BUMNag. Penting bagi Pelaksana Operasional BUMNag untuk memahami cara mengelola BUMNag dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMNag secara baik. Karena ketika pengelola tidak paham akan prinsip tersebut, maka akan memungkinkan terjadinya kecurangan atau bahkan benar-benar ada indikasi penyelewengan penggunaan pendanaan atau aktivitas yang tidak sesuai tujuan pendirian BUMNag.

Berdasarkan tugas dari masing-masing pengurus organisasi, Sopir dibawah pengawasan Pelaksana Operasional memiliki peran dalam melakukan pengelolaan terhadap kendaraan operasional BUMNag, seperti perawatan dan perbaikan kendaraan. Dengan adanya pengelolaan yang baik pada kendaraan operasional, maka unit usaha BUMNag bidang transportasi dapat berjalan dengan baik sehingga bisa memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan BUMNag itu sendiri. Oleh karena itu, unit usaha bidang transportasi perlu mendapatkan perhatian lebih, baik berupa memberikan pelatihan terhadap pengelola yang bertanggung jawab, dalam hal ini Sopir, maupun meningkatkan kualitas dari kondisi fisik kendaraan.

CHSE atau Cleanliness, Health, Safety dan Environment Sustainability adalah program Kemenparekraf yang berupa penerapan protocol Kesehatan yang berbasis pada Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Kelestarian Lingkungan [6]. Jadi, system CHSE itu sendiri merupakan sistem atau standar yang ditetapkan dalam proses pemberian sertifikat kepada Usaha Pariwisata. Dengan melakukan penguatan Sistem CHSE terhadap perawatan dan perbaikan kendaraan, diharapkan sistem pengelolaan kendaraan dapat berjalan sesuai dengan standar.

Berdasarkan kondisi di atas, BUMNag Madani Lubuk Malako sudah seharusnya meningkatkan kapasitas Sumber Daya pada unit transportasi. Salah satunya dengan memberikan pelatihan pada sopir dalam meningkatkan pengetahuan sopir terhadap perawatan dan perbaikan kendaraan operasional. Dengan begitu, diharapkan sopir memahami bagaimana kondisi kendaraan, dan mampu mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin terjadi pada kendaraan, serta bagaimana melakukan perawatan yang baik terhadap kendaraan agar tetap berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan diperlukan suatu pelatihan terkait pengelolaan unit usaha bidang transportasi pada BUMNag Madani Lubuk Malako agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Kelompok masyarakat yang menjadi target kegiatan Pengabdian dan pengembangan ini adalah BUMNag Madani Lubuk Malako. BUMNag Madani Lubuk Malako merupakan sebuah Badan Usaha Milik Nagari yang berada dibawah pengawasan Wali Nagari Lubuk Malako yang berlokasi di Jalan Pasar Bancah Kampeh, Nagari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan. BUMNag ini didirikan pada tahun 2016 dengan kepengurusan inti berjumlah 3 orang, yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Selain kepengurusan inti juga terdapat sopir yang mengoperasikan kendaraan operasional BUMNag. Terdapat beberapa aset milik Nagari Lubuk Malako yang berpotensi dikelola oleh BUMNag Madani, diantaranya aset di sektor perdagangan dalam bentuk Pasar Nagari, aset di sektor perkebunan berupa Kebun Plasma kelapa sawit, aset di sektor pariwisata, aset di sektor pertambangan, aset di sektor air minum dan aset di sektor transportasi. Usaha transportasi ini telah mampu menyumbang pendapatan BUMNag sebesar 62,73 juta / tahun. BUMNag Madani saat ini telah memiliki 3 (tiga) unit kendaraan antara lain microbus, ambulance, dan truk canter. Kendaraan-kendaraan tersebut disewakan kepada masyarakat Nagari Lubuk Malako dengan tujuan dalam dan luar provinsi. Namun saat ini unit usaha transportasi pada BUMNag Madani ini belum mendapatkan perhatian yang cukup besar, baik dari segi pemeliharaan maupun perbaikan kendaraannya.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui metode diskusi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan bimbingan teknis dalam perawatan dan perbaikan kendaraan operasional, setelah itu dilakukan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan materi pelatihan. Metode kegiatan pengabdian secara umum meliputi metode diskusi, bimbingan teknis, dan pendampingan.

3.1. Diskusi

Metode diskusi ini dilakukan untuk menggali informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh mitra dalam proses perawatan dan perbaikan kendaraan operasional. Proses diskusi diawali dengan diskusi singkat dengan Wali Nagari Lubuk Malako mengenai kondisi BUMNag Madani, khususnya kondisi pengelolaan kendaraan operasional BUMNag. Hasil dari diskusi ini digunakan untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang tepat untuk mengatasi permasalahan mitra.

3.2. Bimbingan Teknis

Metode ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan secara langsung di lapangan kepada peserta pelatihan yang meliputi penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas. Materi pelatihan terdiri dari:

- a. Pengelolaan BUMNag yang sesuai dengan ciri khas Nagari
- b. Penguatan Sistem CHSE terhadap perawatan dan perbaikan kendaraan operasional

3.3. Pendampingan

Metode pendampingan dilakukan dalam rangka memastikan mitra mampu menerapkan pelatihan yang diberikan. Pendampingan diberikan kepada bagian yang terlibat langsung dalam perawatan dan perbaikan kendaraan operasional, dalam hal ini sopir kendaraan BUMNag

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh TIM PKM BUMNag Madani Lubuk Malako.

4.1. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilakukan sebagai bentuk silaturahmi dan kunjungan oleh tim PKM ke BUMNag Madani Lubuk Malako. Dimana kegiatan ini diawali dengan diskusi Bersama Wali Nagari Lubuk Malako yang bertindak sebagai penasihat dan juga pelaksana operasional dari BUMNag yaitu Ketua BUMNag dan Sopir kendaraan mengenai permasalahan dan kendala dalam pengoperasian dan perawatan kendaraan operasional. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan kendaraan operasional BUMNag, yaitu keterbatasan waktu yang tersedia untuk perbaikan dan perawatan kendaraan, karena kendaraan sering digunakan secara mendadak. Selain itu juga keterbatasan sumber daya seperti suku cadang, peralatan dan tenaga ahli yang mengakibatkan perawatan dan perbaikan kendaraan tidak bisa dilakukan secara optimal. Sopir juga kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kendaraan, karena tidak ada teknisi ahli yang bertugas dalam menangani masalah pada kendaraan. Kurangnya komunikasi yang baik antara semua pihak juga menjadi kendala bagi BUMNag Madani dalam melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan operasionalnya. Hasil dari diskusi ini digunakan untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang tepat kepada mitra dalam kegiatan PKM.

4.2. Bimbingan Teknis

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023, yang diadakan di aula Kantor Wali Nagari yang dibuka langsung oleh Wali Nagari Lubuk Malako, didampingi oleh Ketua / Direktur BUMNag Madani Lubuk Malako Bapak Suherdian Antoni. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengurus BUMNag, Sopir-sopir kendaraan operasional BUMNag, perangkat Nagari, dan Tim PKM. BUMNag Madani Lubuk Malako saat ini memiliki beberapa unit usaha yaitu usaha perdagangan dalam bentuk Pasar Nagari, usaha pertambangan, usaha perkebunan berupa kebun Plasma kelapa sawit, usaha tempat pariwisata, usaha air minum PAMSIMAS, dan usaha transportasi sebanyak 3 unit kendaraan, yaitu Micro Bus, Ambulance, dan Truk Center. Semua unit usaha tersebut dikelola langsung oleh BUMNag di bawah pengawasan Wali Nagari.

Kegiatan PKM ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah acara pembukaan, dan sesi kedua adalah bimtek dan pendampingan dalam perawatan dan perbaikan kendaraan operasional BUMNag. Sesi pelaksanaan bimtek adalah menjelaskan materi pelatihan oleh tim PKM mengenai bagaimana mengidentifikasi kerusakan pada kendaraan, cara perawatan dan perbaikan kendaraan jika terjadi permasalahan. Dokumentasi kegiatan pelatihan oleh tim PKM pada BUMNag Madani dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

4.3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim PKM terhadap bagian yang terlibat langsung dalam perawatan dan perbaikan kendaraan operasional BUMNag, yaitu sopir kendaraan BUMNag dan juga diikuti oleh pengurus lainnya. Pendampingan dilaksanakan setelah penjelasan materi oleh tim PKM diberikan. Proses pendampingan ini bertujuan untuk memastikan mitra bisa melakukan perbaikan dan perawatan pada kendaraan secara langsung. Kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa Pelatihan Perawatan dan perbaikan kendaraan operasional di BUMNag Madani Lubuk Malako. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kapasitas pihak pengelola unit transportasi BUMNag dalam melaksanakan prosedur perawatan dan perbaikan kendaraan operasional agar dapat memenuhi kriteria efisiensi dan efektifitas penggunaan. Metode diskusi, pelatihan, dan pendampingan merupakan cara pendekatan yang dipilih dalam kegiatan PKM. Materi pelatihan meliputi Penguatan system CHSE dalam melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan operasional.

Hasil kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengelola BUMNag dalam merawat dan memperbaiki kendaraan operasionalnya, serta dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan lebih efektif dan efisien. Dan juga diharapkan pengelola BUMNag dapat lebih sigap dalam menanggapi semua permasalahan yang terjadi pada kendaraan operasionalnya, sehingga tidak terjadi kendala-kendala berat yang dapat merugikan BUMNag dan masyarakat

Pengakuan

Penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada Lembaga BUMNag Madani Lubuk Malako yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan sukses hingga selesai. Dan terima kasih kepada semua Tim pengabdian dan semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam proses Pengabdian ini.

Rujukan

- [1] Pradani, R. F. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Jesk: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, 14-23
- [2] Yuliarti, Hidayatul Fajri, Iip Permana, dan Artha Dini Akmal, "Optimalisasi Pengelolaan bUMNag Duo Baleh Suku Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Keuangan", *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 4, No. 1, Februari 2023, Pg : 66-73.
- [3] Hendri Andi Mesta, Y. Z. (2018). Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan "EMAS" Kecamatan Enam Lingsung, Sumatera Barat. *SEMBADHA*, 79-83.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijayarences)

- [5] Permendes PDTT RI No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Des.
- [6] <https://chse.kemenparekraf.go.id/id>